

JUMLAH SAPI MATI PMK BERTAMBAH
Bupati Siapkan SE Pemotongan Hewan Kurban

WONOSARI (KR) - Jumlah sapi yang mati terus bertambah, jika sebelum baru ditemukan 2 sapi mati karena penyakit mulut dan kuku (PMK) kini bertambah menjadi 4 ekor. Namun semua sapi yang mati dikubur dalam pengawasan petugas kesehatan hewan. Sementara yang dipotong tidak bertambah masih 6 ekor. Sedangkan dari hasil pemeriksaan sapi yang suspect PMK naik menjadi 430 ekor dari sebelumnya 198 ekor. Bupati Gunungkidul juga sedang menyiapkan Surat Edaran (SE) pelaksanaan pemotongan hewan kurban di tengah PMK dan pandemi Covid-19 belum rampung. "Untuk SE sekarang sedang dibahas dengan instansi terkait," kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispterkeswan) Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP, Kamis (23/6).

Sebelumnya, kata Wibawanti Wulandari, juga sudah mengeluarkan SE tentang kewaspadaan PMK. Surat edaran ini untuk memastikan pencegahan penularan PMK tertangani secara serius dan semuanya dibuat standart operasional prosedur (SOP).

Salah satu cara pencegahan, semua pasar hewan ditutup selama dua pekan. Selain juga dilakukan penyuluhan, pemeriksaan hewan ke



KR-Endar Widodo

Pembeli sapi di salah satu sudut Pasar Pakel, Rongkop

kandang-kandang peternak, penyemporotan dengan desinfektan, perdagangan antar kabupaten wajib menyertakan surat keterangan kesehatan hewan (SKKH), karantina hewan sakit, penyediaan obat-obatan yang cukup dan pengobatan terhadap hewan yang sakit. "Termasuk kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UGM Yogya," tambahnya.

Sementara perdagangan sapi di semua pasar hewan masih sepi. Sejak dibuka tanggal 12 Juni lalu, belum banyak sapi yang masuk pa-

sar. Baik di pasar hewan Siyono-harjo, Playen, pasar Pakel, Rongkop dan pasar hewan Munggi, Semanu sapi yang masuk rata-rata baru 50 persen dibanding sebelum ada PMK. Seperti di pasar Munggi, Kamis (23/6) kemarin jumlah sapi masuk hanya sekitar 100 ekor separuh dari kondisi nomal 200 ekor. Belum banyak pedagang yang mencari hewan korban. "Transaksi paling banyak peternak dan pedagang lokal," ujar Pengelola Pasar Hewan Munggi, Kapanewon Semanu Bambang Edi Santoso. **(Ewi)**

MI YAPPI Ngembes Wisuda Siswa

WONOSARI (KR) - MI YAPPI Ngembes Pengkok, Patuk, melaksanakan wisuda siswa. Kegiatan diikuti sebanyak 25 siswa , serta ditampilkan pentas seni tari, hadroh, asmaul husna hingga tahfidz.

Kepala MI YAPPI Ngembes Khoirudin SpdI, Rabu (22/6) mengungkapkan, harapannya siswa bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. "Menjadi generasi yang memiliki iman dan takwa. Serta berakhlak karimah," kata Kepala MI YAPPI Ngembes Pengkok, Patuk Khoirudin SpdI.

Pelaksanaan wisuda dihadiri Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Gunungkidul KH Sa'ba Nuroni MA, LP Maarif, pengawas madrasah, lu-



KR-Dedy EW

Kepsek Khoirudin SPdI mewisuda siswa.

rah pengkok, dukuh Ngembes dan undangan. Bersamaan juga diisi dengan pengajian. Kepala Kantor Kemenag Gunungkidul KH Saiban Nuroni memberikan apresiasi pelaksanaan wisuda. Bah-

kan banyak potensi mulai dari tahfidz, hadroh hingga tari. Ke depan diharapkan mampu menjadi generasi yang unggul. Sehingga di masa mendatang nantinya akan mampu menjadi pemimpin yang tangguh dan berakhlak karimah. **(Ded)**

DUKUNG KEBANGKITAN UMKM
KPP Pratama Wates Gelar BDS



KR-Widiastuti

Pelaksanaan BDS di KPP Pratama Wates.

WATES (KR) - Dalam ikut serta mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Wates bersinergi dengan Dinas Koperasi UKM Kabupaten Kulonprogo menggelar Business Development Services (BDS), Kamis (23/6) di Aula KPP Pratama setempat. Kegiatan dihadiri empat puluh pengusaha batik dan pengrajin serat alam.

Dikatakan Nashrul Asyir Kepala KPP Pratama Wates, pihaknya ingin berkontribusi dalam mendorong percepatan pemulihan perekonomian di Kabupaten Kulonprogo dengan turut mengembangkan UMKM sektor pengrajin batik dan serat alam.

"Kegiatan BDS ini diharapkan dapat membantu para pengusaha untuk tidak hanya masuk ke pasar domestik, tetapi juga ke bursa ekspor, yaitu iBranding dan Marketing dengan Katalog Eye-Catchingi," ujarnya sembari menambahkan bahwa untuk narasumber utama adalah ahli digital marketing Rendy Mahardika (pemilik Peta Creative) dan Bank Sya-

riah Indonesia (BSI) terkait akses permodalan bagi UMKM.

Dikatakan Nashrul Asyir, katalog produk merupakan salah satu alat yang dibutuhkan para UMKM untuk memasarkan produk baik di pasar domestik maupun ekspor, secara online maupun offline. Pembuatan katalog produk yang eye-catching diharapkan dapat membantu para UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan tepat sasaran, serta memakai waktu dan dana secara lebih efisien.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kulonprogo Iffah Mufidati SH MM mengapresiasi kegiatan tersebut. "Saat pandemi merupakan pembelajaran dipaksa melekat internet. Kebutuhan UMKM yang sangat kita gencarkan di era pasca pandemi bagaimana melakukan ekspor mandiri. Karena selama ini ekspor dilakukan lewat daerah lain, produk sudah ekspor tapi dengan branding lain," kata Iffah sembari menambahkan dengan Katalog Eye-Catching maka dapat dieksplor produk untuk keperluan ekspor. **(Wid)**

JUMLAH PENDONOR BERTAMBAH
Persediaan Darah PMI Kembali Meningkat

WONOSARI (KR) - Stok darah di Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan dalam beberapa bulan terakhir. Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan karena dampak melonggarnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Ketua PMI Cabang Kabupaten Gunungkidul, Iswandoyo MSI mengatakan sejak awal tahun ini kegiatan donor darah sudah kembali aktif. Bahkan ada kelompok-kelompok pendonor baru yang ikut rutin melakukan donor darah. Rabu (22/06/2022). "Jumlah total ada 98 kelompok pendonor di Gunungkidul dan yang aktif melakukan donor setiap 3 bulan sekali sebanyak 54 kelompok berasal dari berbagai in-

stansi dan lembaga masyarakat," katanya, Kamis (23/6).

Diakuinya pada tahun 2021 lalu, permintaan darah di Kabupaten Gunungkidul cukup tinggi mencapai 5.871 kantong, sedangkan persediaannya hanya ada 5.578 kantong. Terkait dengan tingginya permintaan itu maka PMI Gunungkidul terpaksa harus meminta bantuan darah dari daerah lain.Sementara di periode Januari-Mei 2022, sudah tersedia 2.799 kantong darah dan permintaan yang terpenuhi sebanyak 2.696 kantong.Sejauh ini persediaan kantong darah di Gunungkidul sudah mencukupi untuk kebutuhan, bahkan kini pihaknya yang sering membantu kantong darah ke daerah lain yang masih kekurangan."Kami berharap akan lebih ba-

nyak lagi yang bersedia menjadi pendonor darah sukarela," imbuhnya.

Sementara pada Peringatan Hari Donor Sedunia di Gunungkidul lalu pelaksanaannya dihadiri oleh Ketua Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) DIY, Gusti Bendera Pangeran Haryo Yudhaningrat sekaligus melantik pengurus PDDI Gunungkidul yang baru. Dia berpesan pada pengurus PDDI Gunungkidul untuk tidak menjadikan kegiatan donor darah sebagai peluang ekonomi. Sebab donor darah sepenuhnya ditujukan untuk kemanusiaan."Donor darah semata-mata untuk melindungi dan menyelamatkan sesama masyarakat yang membutuhkan," terang GBPH Haryo Yudaningrat. **(Bmp)**

PPNS BBWS SERAYU OPAK
Tertibkan Tambang Pasir di Sungai Progo

LENDAH (KR)-Tim Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Sumber Daya Air (SDA) Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak Ditjen SDA Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) didukung instansi terkait melakukan pembinaan dan penertiban penambangan pasir tanpa izin di Sungai Progo DIY, Kamis (23/6).

Kegiatan ini melibatkan antara lain jajaran Polda DIY (Reskrimsus, Intelkam, Polairud, Propam, Satbrimob), Dinas PUP ESDM DIY, BP3 ESDM DIY, serta Inspektur Tambang Kementerian ESDM. Tim penertiban melaksanakan pembinaan dan mengamankan beberapa alat yang diduga digunakan untuk melakukan pelanggaran penambangan pasir.

Ketua Tim PPNS SDA BBWS Serayu Opak Ifan Endi Susanto SIP MA menyatakan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air. "Khususnya pasal 36 yang mengatakan bahwa setiap orang dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya daya rusak air," tegasnya.

Ifan Endi juga menghimbau kepada para penambang, termasuk di Sungai Progo, agar melaksanakan kegiatan berdasarakan izin dan rekomendasi teknis yang dikeluarkan pemerintah. "Adanya izin dan rekomendasi teknis ini bukan untuk mempersulit, tapi sebagai mekanisme kontrol agar penambangan pasir dilakukan sesuai standar. Sehingga, dapat

mencegah dampak kerusakan lingkungan, khususnya di lingkungan sungai. Sebab jika sampai terjadi kerusakan sungai, maka yang rugi adalah masyarakat luas, tidak hanya mereka yang ada di sekitar lokasi penambangan," paparnya.

Ke depan, PPNS SDA BBWS Serayu Opak ber-

sama instansi terkait akan terus melaksanakan pengawasan, pembinaan, dan penertiban terhadap aktivitas penambangan di wilayah DIY. "Kami juga berharap partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan sungai sebagai infrastruktur SDA," pungkask Ifan Endi. **(Wid)**



KR-Istimewa

Pembinaan dan penertiban penambang pasir oleh Tim PPNS BBWS Serayu Opak.

AKIBAT FAKTOR KELALAIAN
6 Bulan, Terjadi 15 Kasus Kebakaran

WONOSARI (KR)-Selama enam bulan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Bahaya Kebakaran (PBK) Kabupaten Gunungkidul mencatat sudah ada belasan kebakaran yang terjadi dengan penyebab kebakaran karena kelalaian, Kepala UPT Pemadam Bahaya Kebakaran Gunungkidul, Bambang Supriyana, mengatakan, peristiwa kebakaran di Gunungkidul pada tahun ini memang cukup banyak dan berdasarkan dari laporan yang diperoleh, terdapat sebanyak 15 peristiwa kebakaran terjadi hingga awal bulan ini. "Berdasarkan angka kumulatif kejadian ada 15 kasus kebakaran rumah disebabkan karena faktor kelalaian," katanya, kemarin.

Dalam penanganan kasus kebakaran, pihaknya menemukan se-

jumlah kendala diantaranya karena luasnya wilayah Gunungkidul menjadi tantangan tersendiri bagi faktor penanganan. Jika sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), petugas pemadam kebakaran diberikan waktu paling lama 15 menit untuk merespon kejadian dan sampai di lokasi. Untuk mengoptimalkan dan menangani kejadian kebakaran agar lebih cepat, diperlukan penambahan pos jaga setidaknya ada lima lokasi untuk menunjang penanganan kebakaran. "Kebakaran rata-rata terjadi di menimpa rumah, dan kandang ternak. Tetapi juga terdapat mobil terbakar dan kebetulan berada di dalam rumah sehingga dua-duanya terbakar. Pemicu kebakaran biasanya di perkampungan padat," imbuhnya.

Adapun faktor penyebab keba-

karan didominasi karena kelalaian masyarakat. Dia mencontohkan seperti yang terjadi di Kapanewon Semanu dan Kapanewon Paliyan beberapa waktu lalu, di mana warga menuangkan bensin ke tangki kendaraan yang berada di dekat tungku api yang sedang menyala.

Hal ini kemudian memicu kebakaran yang merugikan hingga ratusan jutaan rupiah. Selain itu juga ditemukan adanya warga yang menyalakan api di dekat barang yang mudah terbakar dan ditinggal pergi, api merembet dan menyebabkan kebakaran. Selain itu, korsleting listrik juga kerap menjadi penyebab kebakaran. Menurutnya, korsleting listrik sering terjadi karena saklar yang digunakan tidak sesuai dengan daya listrik yang ada. **(Bmp)**

Dislautkan DIY dan BKIPM Yogyakarta Aktif Bina Masyarakat

WATES (KR) - Kondisi Perairan Umum Daratan (PUD) wilayah Yogyakarta telah banyak berkembang ikan invasif. Hal itu dibuktikan adanya temuan ikan Red Devil di Waduk Sermo Kulonprogo dan berbagai sungai di Yogyakarta.

Selain itu ikan Sapu-sapu, ikan Peacock Bass pada 2021 pun ditemukan di Sungai Bedog. Sedangkan ikan Alligator juga ditemukan masyarakat di sungai. Hingga saat ini sebagian masyarakat belum mengetahui apa itu ikan invasif dan seberapa bahayanya bagi keberlangsungan ekosistem sungai.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Bayu Mukti Sasongka mengatakan, ikan invasif adalah ikan asli maupun asing yang mampu mengkolonisasi habitat secara masif serta menimbulkan kerugian ekologi, ekonomi, sosial atau membahayakan kelestarian sumber daya ikan, lingkungan dan manusia. Berdasarkan Permen KP No 19 tahun 2020, ikan berbahaya adalah ikan yang mengandung racun atau biotoksin, bersifat parasit atau mampu melukai atau membahayakan keselamatan jiwa manusia.

Adapun ikan merugikan adalah ikan yang bersifat buas atau pemangsa bagi ikan spesies lain yang dapat mengancam penurunan populasi ikan lainnya, mengandung racun atau biotoksin, bersifat parasit dan melukai atau membahayakan keselamatan jiwa manusia. Terdapat 6 jenis ikan berbahaya dan 75 jenis ikan merugikan yang tercantum dalam Permen KP tersebut.

Dinas Kelautan dan Perikanan DIY rutin setiap tahunnya, sosialisasi pengkayaan ikan lokal ke masyarakat di seki-

tar perairan umum daratan. Tujuannya meningkatkan kapasitas dan memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang jenis-jenis ikan lokal yang dilindungi maupun tentang ikan invasif dan menyadarkan masyarakat sekitar perairan umum pentingnya pelestarian sumber daya ikan lokal.

Selain rutin bimbingan dan pembinaan pada Pokmaswas yang berperan sangat penting dalam pengawasan sumber daya ikan di sekitarnya. Dinas Kelautan dan Perikanan DIY berupaya merespon cepat untuk mencegah aktifitas masyarakat yang melepasliarkan ikan invasif di perairan umum sesuai aturan perundangan yang berlaku.

Tak sendiri, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY juga bekerjasama dengan instansi terkait seperti Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM Yogyakarta) untuk mencegah pelepasliaran ikan invasif di perairan umum.

Kepala Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM Yogyakarta) Edi Santoso membenarkan pihaknya aktif sampling perairan umum daratan apabila ada laporan masyarakat perihal temuan ikan invasif. Selain itu, juga sosialisasi tentang konsekuensi hukum apabila masyarakat masih memanfaatkan ikan invasif dan melepasliarkannya secara tidak bertanggungjawab.

"Berbagai kegiatan kami yaitu membuka posko untuk menampung ikan-ikan invasif yang diserahkan oleh masyarakat, lomba menangkap ikan Red Devil di Waduk Sermo. Dilanjutkan menebar ikan asli sejumlah 1,2 juta benih dengan harapan dapat menandingi populasi ikan Red Devil tersebut. BKIPM juga mengampayekan pelepasliaran ikan invasive di komunitas-komunitas medsos seperti Mancing Mania Jogja dan Iwak Galak Jogja dan lainnya," papar Edi. **(Sal)**



KR-Istimewa

Dislautkan DIY saat melaksanakan kegiatan pembinaan kepada Pokmaswas.